

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tuberkulosis disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis* di paru-paru dan juga dapat menginfeksi organ tubuh lain. Indonesia merupakan negara dengan kasus TB terbesar ketiga di dunia setelah India dan Tiongkok. Hingga 1,5 juta orang meninggal akibat tuberkulosis (TB) pada tahun 2020 (termasuk 214.000 orang dengan HIV). TB adalah penyebab kematian terbesar ke-13 di dunia dan penyakit menular penyebab kematian terbesar kedua setelah COVID-19 (di atas HIV/AIDS). Pada tahun 2020, diperkirakan 10 juta orang menderita TB di seluruh dunia. 5,6 juta laki-laki, 3,3 juta perempuan, dan 1,1 juta anak-anak. TB ada di semua negara dan pada segala kelompok usia. Namun, TB dapat disembuhkan dan dapat dicegah. Berdasarkan data Pemkab Bekasi (2023) Wilayah yang menyumbang beban kasus TBC tertinggi di Indonesia yaitu Provinsi Jawa Barat. “Pada tahun 2023, Kabupaten Bekasi diperkirakan menyumbang 11.000 kasus TBC di Provinsi Jawa Barat atau setara dengan 6 persen Penyakit Tuberkulosis berhubungan erat dengan kekurangan asupan zat gizi dan sistem imun yang rendah, Apabila terjadi gangguan pada sistem kekebalan tubuh secara terus menerus dan bertambah berat akan menyebabkan penurunan status gizi yang ditandai dengan berkurangnya asupan makanan yang diakibatkan oleh mual, muntah, dan malabsorpsi. Status gizi faktor penting terjadinya penyakit Tuberkulosis. Tubuh mampu melawan infeksi apabila dibarengi dengan mengonsumsi makanan dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh. Status gizi mampu mengukur kemampuan dalam melawan infeksi bakteri dari tuberkulosis. Apabila yang memiliki gizi yang baik maka mampu mencegah penyebaran penyakit di dalam paru – paru. Sebaliknya, pada gizi kurang dapat mengidap penyakit tuberkulosis paru dikarenakan permukaan kavitas yang banyak terserang oleh bakteri salah satunya adalah bakteri Tuberkulosis (Dhanny & Sefriantina, 2022)

Berdasarkan Masalah Tersebut diketahui terdapat penyebab tuberkulosis yaitu asupan energi, asupan protein dan status gizi. Asupan energi dan asupan protein yang rendah mampu mempengaruhi kepada berat badan yang kurang, akan lebih mudah terserang penyakit tuberkulosis.

1.2 Rumusan Masalah

Ketika Meminum Obat Anti Tuberkulosis Dengan Teratur Apakah Status Gizi Membaik Pada Pasien Tuberkulosis. Dengan adanya faktor risiko tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui Pengaruh Pengobatan Tuberkulosis Terhadap Status Gizi Pada Pasien Dewasa Di RS Anna Medika Bekasi.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana prevalensi Tuberkulosis di RS Anna Medika Bekasi?
2. Bagaimana gambaran status gizi terhadap Pasien TB di RS Anna Medika Bekasi?
3. Bagaimana hubungan Pengobatan Terhadap Status gizi terhadap Pasien TB di RS Anna Medika Bekasi?
4. Bagaimana Pandangan Islam Tentang Pengaruh Pengobatan Terhadap Status gizi Pada Pasien TB?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Pengobatan Terhadap Status gizi terhadap Pasien TB di RS Anna Medika Bekasi.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui prevalensi penyakit Tuberkulosis berdasarkan status gizi pada RS Anna Medika Bekasi.
2. Mengetahui kondisi Gizi terhadap Tuberkulosis di RS Anna Medika Bekasi.
3. Mengetahui Hubungan Pengobatan Terhadap Status gizi Pasien TB pada RS Anna Medika Bekasi.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

Dapat memberi tambahan informasi dan pengetahuan mengenai Hubungan Pengobatan Terhadap Status gizi Pasien TB.

1.5.2 Manfaat Bagi Universitas YARSI

Dari hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pustaka dan literatur bagi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI terkait hubungan Hubungan Pengobatan Terhadap Status gizi Pasien TB.

1.5.3 Manfaat Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan,serta dapat mengaplikasi ilmu yang di peroleh selama menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi, Jakarta Pusat

1.5.4 Manfaat Bagi Lokasi Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi pada pihak Rumah Sakit Mengenai Hubungan Pengobatan Terhadap Status gizi Pasien TB.